

**INFERENCE IN THE COLLECTION OF SHORT STORIES
READING HANG JEBAT CREATED BY TAUFIK IKRAM JAMIL**

Alvina¹, Charlina², Hadi Rumadi³.
alvinazulkifly@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, hadirumadipbsi@gmail.com
Phone Number: 0853-5663-5993

*Study Program of Indonesian Language And Literature Education
Department of Language And Art
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Learning a language through pragmatics is that one can speak the word about the meaning that people mean, their assumptions, their intentions or their purpose and the types of actions. Inference is a form of drawing conclusions that struggle through the context. The formulation of the problem of what is the inference in the Collection of Short Stories Reading Hang Jebat created by Taufik Ikram Jamil. Aims to describe inference in the Collection Short Story of Reading Hang Jebat created by Taufik Ikram Jamil. The benefits of research are theoretically and practically described. So that the definition of operational inference is a process of drawing conclusions through the expression based on context and inference in a Collection of Short Stories Read Hang Jebat is a process of drawing conclusions through context-based phrases and using implicatures. The study theory used is Abdul Chaer, Charlina Dan Mangatur Sinaga, Louise Cummings, Halliday, Hamid Hasan Lubis, Kridalaksana, Milles, Moleong, Mulyana, Nadar, Parera, Priyatni, Rahardi, Sciffrin, Suyanto, Wagiman, And Yule George. This study was conducted from February 2017 to June 2017. The data looked at the types of inference and data sources that are the Concatenation Reading Hang Jebat created by Taufik Ikram Jamil. Data collection is done by reading, classifying, labeling and analysis. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data found in 92 data includes: 39 in deductive inference, 41 in elaborative inference and 12 in conversation inference. Then, this study has a conclusion of the benefits of inference, inference state, and inference in literary texts. Recommendations can improve understanding and reference materials on inferences.*

Keywords: *Inference, Collection of Short Stories.*

INFERENSI DALAM *KUMPULAN CERPEN MEMBACA HANG JEBAT* KARYA TAUFIK IKRAM JAMIL

Alvina¹, Charlina², Hadi Rumadi³.
alvinazulkifly@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, hadirumadipbsi@gmail.com
(0853-5663-5993)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Belajar bahasa melalui pragmatik adalah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan. Inferensi merupakan sebuah bentuk penarikan simpulan yang berkuat melalui konteks. Rumusan masalah yaitu apa sajakah inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil. Manfaat penelitian diuraikan secara teoritis dan praktis. Sehingga muncul definisi operasional inferensi adalah suatu proses penarikan simpulan melalui ungkapan berdasarkan konteks dan inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* adalah suatu proses penarikan simpulan melalui ungkapan berdasarkan konteks serta menggunakan implikatur. Kajian teori yang digunakan oleh Abdul Chaer, Charlina Dan Mangatur Sinaga, Louise Cummings, Halliday, Hamid Hasan Lubis, Kridalaksana, Milles, Moleong, Mulyana, Nadar, Parera, Priyatni, Rahardi, Scriffirin, Suyanto, Wagiman, Dan Yule George. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2017 sampai Juni 2017. Data melihat dari jenis-jenis inferensi dan sumber data yaitu *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mengklasifikasi, melakukan penabelan dan analisis. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan akhir. Data yang ditemukan sebanyak 92 data meliputi: 39 dalam inferensi deduktif, 41 dalam inferensi elaboratif dan 12 dalam inferensi percakapan. Kemudian, penelitian ini memiliki simpulan manfaat inferensi, keadaan inferensi, dan inferensi dalam teks sastra. Rekomendasi dapat meningkatkan pemahaman dan bahan acuan mengenai inferensi.

Kata Kunci : Inferensi, *Kumpulan*, *Cerpen*.

PENDAHULUAN

Belajar bahasa melalui pragmatik adalah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan. Pragmatik adalah suatu kajian yang mempelajari bagaimana bentuk situasi, kejadian, waktu, tempat, keadaan dalam suatu percakapan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rahardy (2003:12) secara singkat menjelaskan bahwa sesungguhnya ilmu bahasa pragmatik adalah telaah terhadap pertuturan langsung maupun tidak langsung preposisi, implikatur dan percakapan atau kegiatan konvensional antara penutur dan mitra tutur. Pragmatik pertama kali diperkenalkan oleh seorang filsuf yang bernama Charles Morris.

Ketika berlangsungnya sebuah percakapan, biasanya lawan tutur akan mendengarkan ujaran dari penutur. Lawan tutur mencoba memahami makna kata-kata ujaran tersebut dan makna yang dikehendaki penutur. Selanjutnya, untuk memahami makna tersebut, penutur perlu memperhatikan konteks yang ada, sehingga komunikasi akan berjalan lancar. Jika konteks tidak dipahami, maka akan terjadi kesalahpahaman dan komunikasi tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, diperlukan suatu bidang ilmu yang mempelajari ujaran dengan konteksnya yaitu dengan pragmatik.

Secara garis besar kajian inferensi terdapat dalam cabang ilmu pragmatik yang termasuk linguistik makro. Inferensi merupakan sebuah bentuk penarikan simpulan yang berkuat melalui konteks. Jadi, hakikatnya inferensi mengacu pada simpulan yang masuk akal. Inferensi terjadi bila proses yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat pada wacana yang diungkapkan oleh pembicara atau penulis. Pendengar atau pembaca dituntut untuk mampu memahami informasi (maksud) pembicara atau penulis. Jenis-jenis inferensi untuk menarik sebuah simpulan yaitu inferensi deduktif, inferensi elaboratif dan inferensi percakapan. Inferensi berbentuk proses logis dalam menarik makna dari ungkapan konteks dan berhubungan dengan implikatur. Implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan dalam ungkapan lisan dan tulisan.

Selanjutnya, *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* ditulis oleh Taufik Ikram Jamil, beliau merupakan sastrawan Riau yang banyak melahirkan karya berupa naskah drama, novel, dan cerita pendek yang di publikasikan baik dalam bentuk cetakan maupun diberbagai media masa. Sebagai warga Riau saya lebih memilih karya anak daerah daripada karya orang luar. Karena menurut saya itulah salah satu bentuk apresiasi saya sebagai penulis menggunakan karyanya dalam sebuah penelitian. Kemudian, penelitian tentang inferensi belum banyak diteliti. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan penelitian ini berjudul “Inferensi Dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* karya Taufik Ikram Jamil?. Kemudian tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* karya Taufik Ikram Jamil. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi terhadap penulis kumpulan cerpen *Membaca Hang Jebat* yaitu karya Taufik Ikram Jamil.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: Manfaat teoritis adalah menerapkan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam metode penelitian serta penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam menganalisis sebuah karya sastra sehingga dapat diapresiasi

dengan baik dan dapat diterapkan sebagai bahan ajar mengenai inferensi cerpen di sekolah. Manfaat praktis adalah memberikan teknik dalam penganalisisan inferensi di dalam kumpulan cerpen dan cerpen serta dapat sebagai bahan rujukan penelitian tentang inferensi dalam kumpulan cerpen dan cerpen. Definisi operasional dalam penelitian ini inferensi adalah suatu proses penarikan simpulan melalui ungkapan berdasarkan konteks dan inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* adalah suatu proses penarikan simpulan melalui ungkapan berdasarkan konteks serta menggunakan implikatur.

Menurut Gumperz (dalam Charlina dan Mangatur Sinaga, 2007:47) dijelaskan bahwa inferensi adalah proses interpretasi yang ditentukan oleh situasi dan konteks percakapan. Dengan itu, pendengar menduga kemauan penutur dan pendengar meresponnya. Dengan begitu, inferensi percakapan tidak hanya ditentukan oleh kata-kata pendukung ujaran itu saja, melainkan juga didukung oleh konteks dan situasi. Menurut Hymes (dalam Hamid 1991:84-95) ciri-ciri konteks adalah pembicara, pendengar, topik pembicara, *setting*, *channel*, *code*, *message form* dan *event*. Selanjutnya menurut Cummings ((2007:158) jenis-jenis inferensi terbagi menjadi tiga yaitu Inferensi deduktif, Inferensi elaboratif, dan Inferensi percakapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2017 sampai Juni 2017. Dalam metode ini penulis akan memaparkan apa sajakah bentuk-bentuk inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* karya Taufik Ikram Jamil. Data dalam penelitian ini berupa kata yang memiliki bentuk inferensi, yaitu inferensi deduktif, inferensi elaboratif dan inferensi percakapan. Sumber penelitian dalam penelitian ini yaitu *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* karya Taufik Ikram Jamil. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan (1) membaca, (2), mengklasifikasi, (3), data-data yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* karya Taufik Ikram Jamil. (3), Melakukan penabelan data. (4), Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan sesuai indikator maka langkah berikutnya Analisis Data.

Penulis juga menggunakan sumber lain seperti buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pembandingan terhadap data dalam penelitian ini. Moleong (2010:330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2010:330) menjelaskan triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar bahasa yang diperoleh dari informan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam sumber penelitian, jenis-jenis inferensi yakni (a) inferensi deduktif, (b) inferensi elaboratif, (c) inferensi percakapan. Berikut ini jenis inferensi yang ditemukan dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat Karya Taufik Ikram Jamil*.

No	Inferensi	Data yang ditemukan
1.	Inferensi deduktif	39
2.	Inferensi elaboratif	41
3.	Inferensi percakapan	12
Jumlah		92

Berdasarkan taraf integritas dari 92 data tersebut, 39 data diantaranya tergolong pada kelompok pertama, 41 data tergolong pada kelompok kedua dan 12 data tergolong pada kelompok ketiga.

Inferensi Deduktif

Konsep inferensi deduktif merupakan bentuk penarikan kesimpulan dari satu atau lebih premis yang mengandung asumsi umum ke khusus, lalu memiliki makna dan didukung dengan adanya konteks. Dari 12 cerpen yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil ditemukan 39 bentuk dalam inferensi deduktif. Berikut merupakan 3 data yang ditemukan dari data keseluruhan inferensi deduktif yaitu 39 data.

No.	Judul	Inferensi Deduktif	Halaman
1.	Pembunuhan Di Provinsi Sungai (PDPS)	1 Dalam hati, Munir dapat membenarkan perkataan jenderal berbintang satu itu karena melihat dengan mata kepala sendiri surat keterangan dari rumah sakit jiwa mengenai kesehatan Daud.	2
		2 Tapi mereka sepakat mengatakan bahwa belum saatnya suatu tim dibentuk untuk menangani kasus ini.	3
		3 Disisi lain data dari lapangan menunjukkan, kasus-kasus itu terutama terjadi diwilayah yang kaya raya. Polres Natia misalnya	3

PDPS 1. *Dalam hati, Munir dapat membenarkan perkataan jenderal berbintang satu itu karena melihat dengan mata kepala sendiri surat keterangan dari rumah sakit jiwa mengenai kesehatan Daud.*(Jamil, 2007:2)

Penarikan kesimpulan di atas berada pada asumsi umum yang dikemukakan oleh Munir terdapat pada kata *karena ia melihat dengan mata kepala sendiri surat keterangan dari rumah sakit jiwa*. Lalu asumsi khusus merujuk pada kata *mengenai kesehatan Daud*. Konteks yang terjadi pada Munir, ia selaku pembicara. Selanjutnya topik pembicaraan tersebut membahas tentang surat keterangan dari rumah sakit jiwa

mengenai kesehatan Daud. Konteks situasi yang timbul dalam pembicaraan ini terdapat dalam sarana pembicara, pembicara menggunakan sarana bahasa yang dimainkan dalam bentuk tulisan dan pelibat wacana tertuju kepada Daud.

PDPS 2. *Tapi mereka sepakat mengatakan bahwa belum saatnya suatu tim dibentuk untuk menangani kasus ini. (Jamil, 2007:3)*

Inferensi deduktif jelas tertera di atas pada kata *mereka sepakat* merupakan bentuk asumsi umum. Lalu, pada kata *menangani kasus ini* merupakan bentuk asumsi khusus. Ciri-ciri konteks yang timbul dalam kalimat tersebut topik pembicaraan tersebut membahas tentang *mereka sepakat mengatakan bahwa belum saatnya suatu tim dibentuk untuk menangani kasus ini*. Channel yang timbul dalam kalimat tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Message form pun muncul dalam bentuk diskusi. Selanjutnya jenis konteks yang timbul dalam kalimat tersebut yaitu konteks situasi dalam bentuk medan wacana hal tersebut jelas terjadi pada aktivitas sosial yang terjadi dalam kata *mereka* yang berarti pihak kepolisian dalam menangani sebuah kasus.

PDPS 3. *Disisi lain data dari lapangan menunjukkan, kasus-kasus itu terutama terjadi diwilayah yang kaya raya. Polres Natia misalnya, memiliki gas terbesar didunia, sedangkan Polres Busta berada di wilayah minyak dengan produk hampir satu juta per hari. (Jamil 2007:3)*

Penarikan kesimpulan pada kata *disisi lain data dari lapangan menunjukkan, kasus-kasus itu terutama terjadi diwilayah yang kaya raya*, merupakan bentuk asumsi umum tepat pada kata *yang kaya raya*. Kemudian letak asumsi khusus terdapat pada kata *Polres Natia misalnya, memiliki gas terbesar didunia, sedangkan Polres Busta berada di wilayah minyak dengan produk hampir satu juta per hari*. Ciri-ciri konteks yang timbul berupa topik pembicaraan yang merujuk pada data dari lapangan menunjukkan kasus-kasus yang terjadi diwilayah yang kaya raya, lalu channel yang digunakan menggunakan tulisan. Kemudian code yang muncul menggunakan bahasa yaitu bahasa Indonesia. Selanjutnya jenis konteks yang muncul berupa konteks situasi. Konteks situasi terletak pada sarana wacana kalimat di atas menggunakan sarana bahasa tulisan untuk mendukung situasi.

Inferensi Elaboratif

Konsep inferensi deduktif merupakan bentuk penarikan kesimpulan dari satu atau lebih premis yang mengandung asumsi khusus ke umum, lalu memiliki makna dan didukung dengan adanya konteks. Dari 12 cerpen yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil ditemukan 41 bentuk dalam inferensi deduktif. Berikut merupakan 3 data yang ditemukan dari data inferensi elaboratif yaitu 41 data.

No.	Judul	Inferensi Elaboratif	Halaman
1.	Pembunuhan di Provinsi Sungai	<ol style="list-style-type: none"> 1 Paling jelas lagi, tugas Munir bertambah, ia jarang dapat pulang ke rumah. 2 Acap kali Siti, si isteri, harus mengantar sendiri makanan untuknya agar mereka dapat bertemu walau tidak untuk bercengkrama. 3 Tidakkah kita bisa menerjemahkan bahwa pembunuhan itu adalah suatu teriakan terakhir saat orang merasa dirinya begitu tersudut sampai merasa tidak punya harapan lagi terhadap hidup dan itu berarti mati. 	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p>

PDPS 1. Paling jelas lagi, tugas Munir bertambah. Ia jarang dapat pulang ke rumah. (Jamil, 2007:3)

Inferensi elaboratif muncul karena memiliki asumsi khusus ke asumsi umum. Asumsi khusus terpapar pada kalimat *paling jelas lagi, tugas Munir bertambah* sedangkan asumsi khusus tampak pada *ia jarang dapat pulang ke rumah*. Ciri konteks yang muncul berawal dari topik pembicaraan, membahas tentang tugas Munir yang bertambah dan bakalan jarang pulang. Setting yang digunakan memakai setting tempat yaitu rumah. Channel yang digunakan memakai bahasa tulis dan code pun muncul dengan bahasa Indonesia. jenis konteks yang terlihat memakai konteks situasi yang melibatkan Munir serta sarana yang digunakan menggunakan bahasa sebagai penyalur situasi.

PDPS 2. Acapkali Siti, si isteri harus mengantar sendiri makanan untuknya agar mereka dapat bertemu walau tidak untuk bercengkrama. (Jamil, 2007:3)

Inferensi elaboratif pada kalimat di atas berawal dari *acapkali Siti* kalimat tersebut merupakan bentuk asumsi khusus. Sedangkan asumsi umum terdapat dalam kalimat *si isteri harus mengantar sendiri makanan untuknya agar mereka dapat bertemu walau tidak untuk bercengkrama*. Ciri konteks yang muncul berawal dari topik pembicara yang membahas Siti isteri dari Munir harus mengantar makanan untuk Munir. Channel yang digunakan menggunakan bahasa tulisan dan code yang muncul menggunakan bahasa Indonesia. jenis konteks yang digunakan memakai konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi muncul dari pelibat yaitu Siti dan Munir serta sarana yang digunakan memakai bahasa sebagai pendukung situasi. Selanjutnya konteks budaya yang tergambar yaitu sebuah kebiasaan bahkan bisa menjadi kewajiban isteri mengantar makanan kepada suaminya ketika bekerja.

PDPS 3. *Tidakkah kita bisa menerjemahkan bahwa pembunuhan itu adalah suatu teriakan terakhir saat orang merasa dirinya begitu tersudut sampai merasa tidak punya harapan lagi terhadap hidup dan itu berarti mati.*(Jamil, 2007:4)

Inferensi elaboratif muncul dalam kalimat di atas karena memiliki bentuk asumsi khusus dan asumsi umum. Kalimat yang menunjukkan asumsi khusus terdapat pada *Tidakkah kita bisa menerjemahkan bahwa pembunuhan itu*, sedangkan asumsi umum terdapat dalam kalimat *adalah suatu teriakan terakhir saat orang merasa dirinya begitu tersudut sampai merasa tidak punya harapan lagi terhadap hidup dan itu berarti mati*. ciri konteks yang digunakan berawal dari topik pembicaraan membahas tentang penerjemahan maksud dari pembunuhan. Channel yang digunakan memakai bahasa tulisan dan code yang muncul memakai bahasa Indonesia. Selanjutnya jenis konteks yang digunakan memakai konteks situasi yang menggunakan sarana bahasa sebagai penyalur situasi. situasi yang muncul yaitu seseorang yang merasa tersudut dan tidak punya harapan lagi.

Inferensi Percakapan

Konsep inferensi percakapan merupakan bentuk penarikan kesimpulan yang terjadi dalam tuturan percakapan, lalu memiliki makna dan didukung dengan adanya konteks. Dari 12 cerpen yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil ditemukan 12 bentuk dalam inferensi percakapan. Berikut merupakan 3 data yang ditemukan dari data inferensi percakapan yaitu 12 data.

No.	Judul	Inferensi Percakapan	Halaman
1.	Pembunuhan Di Provinsi Sungai	1 Tapi bagaimana Bapak dapat melaporkan kejadian itu sedangkan Bapak telah mati? Tanya munir.Daud hanya melengos.Jawab!Saya dibunuh sampai mati,"kata Daud".	1
		2 Ketika hendak pulang ke rumah, wartawan Katik datang tergepoh-gepoh."ini masalah sosial, bagaimana Pak?". Ia membanting pintu.:jangan tanya saya."	2
		3 Saya mempercayai Letkol Munir,"kata brigjen Abu Bakar dengan suaranya yang berat." Apakah saudara masih dapat di percayai?"siap pak."	

PDPS 1. *Tapi bagaimana Bapak dapat melaporkan kejadian itu sedangkan Bapak telah mati? Tanya munir.Daud hanya melengos.Jawab! Saya dibunuh sampai mati,"kata Daud".* (Jamil, 2007:1)

Inferensi percakapan dalam kalimat di atas terdapat dalam kalimat “saya dibunuh sampai mati”. ciri konteks yang digunakan berawal dari pembicara yaitu Munir dan pendengar yaitu Dud. Mereka membahas tentang Daud yang selalu melaporkan dirinya telah dibunuh dan mati. channel yang digunakan memakai bahasa tulis dan code yang digunakan memakai bahasa Indonesia. selanjutnya jenis konteks yang tergambar yaitu konteks situasi yang melibatkan Munir dan Daud dalam situasi yang kebingungan dari diri Munir karena mendapat laporan bahwa dirinya (Daud) telah dibunuh mati. sarana yang digunakan memakai bahasa sebagai penyalur situasi.

PDPS 2. Ketika hendak pulang ke rumah, wartawan Katik datang tergopoh-gopoh.”ini masalah sosial, bagaimana Pak?”. Ia membanting pintu.:jangan tanya saya.” (Jamil, 2007:2)

Inferensi percakapan pada kalimat di atas adalah *wartawan Katik datang tergopoh-gopoh.”ini masalah sosial, bagaimana Pak?”*. Ciri konteks yang digunakan berawal dari pembicara yaitu Katik seorang wartawan dan pendengar yaitu Munir. Setting yang digunakan setting tempat yaitu di rumah. Channel yang digunakan memakai bahasa tulis dan code yang muncul memakai bahasa Indonesia. Jenis konteks yang digunakan memakai konteks situasi yang melibatkan Katik dan Munir sehingga situasi yang tergambar yaitu situasi kekesalan dari diri Munir sehingga membuat tindakan dalam bentuk membanting pintu. Selanjutnya sarana yang digunakan memakai bahasa sebagai penyalur situasi.

PDPS 3. Saya mempercayai Letkol Munir,”kata brigjen Abu Bakar dengan suaranya yang berat.” Apakah saudara masih dapat di percayai?“siap pak.” (Jamil, 2007:3)

Inferensi percakapan dalam kalimat di atas adalah pada kata apakah *saudara masih dapat di percayai?“siap pak.”* Ciri konteks yang digunakan berawal dari pembicara yaitu Brigjen Abu Bakar dan pendengar yaitu Letkol Munir mereka membahas tentang sebuah kepercayaan. Channel yang digunakan memakai bahasa tulis dan code yang muncul yaitu memakai bahasa Indonesia. jenis konteks yang digunakan memakai konteks situasi. berawal dari pelibat yaitu Brigjen Abu Bakar dan Letkol Munir. Serta sarana yang digunakan memakai bahasa sebagai penyalur situasi. situasi yang tergambar seperti sebuah tugas yang amat berat yang akan di emban oleh seorang Munir dalam menangani kasus pembunuhan ini.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, diketahui bahwa Inferensi Dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil lebih dominan ke dalam bentuk inferensi elaboratif. Tetapi inferensi dedukif dan inferensi percakapan juga muncul dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil. Untuk itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara keseluruhan jenis Inferensi Dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil.

Selanjutnya, dari segi sastra *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil tersebut mengandung struktur intrinsik, mulai dari tema, alur, setting, tokoh, amanat, dan sudut pandang terpapar jelas pada tiap-tiap cerpen yang terkumpul dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* karya Taufik Ikram Jamil. Lalu, dari segi nilai, nilai moral, religius, sosial dan budaya juga terkandung di dalam tiap-tiap cerpen tersebut. Nilai-nilai tersebut memiliki bentuk baik dan buruk dalam diri setiap tokoh. Sehingga, bisa menjadi bentuk pandangan baru bagi diri pembaca.

Kemudian, dari segi pendidikan. Jika inferensi diterapkan dalam hal belajar dan pembelajaran. Gurulah yang menjadi tokoh utama dalam sebuah inferensi. Karena dengan inferensi guru bisa lebih menyakinkan murid dengan bentuk penarikan simpulan dalam pembelajaran. Penarikan simpulan tersebut akan menjadi sebuah penguatan bagi diri guru dan disalurkan penguatan tersebut kepada murid. Sehingga murid merasa lebih yakin dengan yang dikatakan gurunya dalam sebuah penguatan di semua bentuk pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian terhadap Inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil menghasilkan simpulan sebagai berikut. Manfaat inferensi dalam penelitian ini dapat menjadi sebuah penguatan dalam segala hal baik dalam tuturan, argumen, ajakan, serta tindakan. Manfaat tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lingkungan yang beragam. Keadaan inferensi memiliki tiga jenis yaitu inferensi deduktif, inferensi elaboratif dan inferensi percakapan. Selanjutnya inferensi tidak akan muncul jika tidak disertai dengan konteks. Inferensi dalam teks sastra beragam jenis yang muncul, dalam bentuk deduktif, elaboratif dan percakapan. Selanjutnya dalam teks sastra banyak mengandung nilai-nilai yang sangat di perlukan dalam sebuah inferensi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, adapun penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai Inferensi dalam *Kumpulan Cerpen Membaca Hang Jebat* Karya Taufik Ikram Jamil.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau kajian perkuliahan dan penelitian mengenai inferensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Charlina. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Cummings Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.